

PERAN UNIT USAHA *BUSINESS CENTER* DALAM MENUMBUHKAN JIWA BERWIRUSAHA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 9 SEMARANG

Rr. Hawik Ervina Indiworo¹, Efriyani Sumastuti², Ayu Putri Mei³
Universitas PGRI Semarang

Email korespondensi: indiworo1983@gmail.com¹

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive study. The sources of information in this study are Vice Principals of Facilities and Infrastructure, Business Center Management, entrepreneurship teachers, and students involved in Business Center in SMK Negeri 9 Semarang. Data were collected through interviews, observation and documentation. Validity of data is measured by data triangulation. Data were analyzed qualitatively by using interactive models from Miles and Huberman through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results show that Business Center is a potential training place to develop entrepreneurial character where students can have direct practice through it. Management of Business Center in developing entrepreneurial character by using management function that includes planning, implementation and evaluation. Business Center activities can be well directed to achieve so that students may have entrepreneur character which are: 1) confidence, 2) result oriented, 3) risk taker 4) leadership, 5) originality 6) future oriented.

Keywords : business centre, entrepreneur, business.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam dan sumber daya manusia, tetapi sangat miskin sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Peningkatan sumber daya manusia dapat melalui berbagai macam hal terlihat dengan jelas arah kebijakan di bidang pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan akademik dan profesional. Hal ini memberikan dampak positif mengingat berbagai masalah ekonomi masyarakat masih berakar pada tingkat kemiskinan, pengangguran, dan minat berwirausaha yang rendah. Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang keadaan ketenagakerjaan pada Agustus 2016, didapatkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2016 mencapai 5,61 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2016 sebesar 5,50 persen dan TPT Agustus 2015 sebesar 6,18 persen.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan akan memberikan ilmu dan wawasan tentang bagaimana berwirausaha secara menyeluruh

sehingga dapat menciptakan sosok-sosok pengusaha yang handal dan cerdas di masa depan. Untuk itu selain pandai dalam hal pengetahuan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga harus mempunyai bekal keterampilan *entrepreneur* sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kesadaran untuk membuka usaha sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

Sekolah kejuruan memiliki peran strategis untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa, terutama tentang pendidikan kewirausahaan agar siswa mengetahui tentang kewirausahaan dengan baik sehingga dapat diarahkan menuju kemandirian untuk dapat melakukan usaha sendiri. Sekolah Menengah Kejuruan memberikan Pendidikan dan latihan (diklat) kewirausahaan pada siswanya. Diklat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa yang merupakan bagian dari pendekatan kemampuan berwirausaha.

Business Center merupakan tempat untuk melakukan usaha dagang dengan melibatkan unsur pendidikan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan dan dapat dilaksanakan dengan sistem kombinasi dengan sistem keahlian yang lain. SMK Negeri 9 Semarang merupakan salah satu SMK Negeri yang mempunyai *Business Center*. *Business Center* SMK N 9 Semarang bernama *Nine Mart Business Center*. Di dalam *Business Center* tersebut tersedia perlengkapan sekolah meliputi alat tulis, atribut seragam dan seragam sekolah serta terdapat pula makanan dan minuman.

Keberadaan *Business Center* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dikelas dan memberikan wadah serta peluang bagi siswa untuk menumbuhkembangkan potensi wirausaha yang dimiliki. *Business center* yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu yang berkaitan dengan masih adanya rasa takut untuk menjadi wirausahaan. Ketakutan tersebut antara lain dapat terjadi karena masih adanya perasaan takut untuk mencoba, takut gagal, takut merugi dan berfikir negatif dalam memulai suatu usaha. Untuk itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana peran *Business Center* dalam menumbuhkan karakter wirausahawan?

B. TELAAH PUSTAKA

Pengertian *Business Center*

Menurut Buchari Alma dalam Wibowo (2015:17), "*Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*". Maksudnya bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 2007) "Bisnis" adalah usaha komersil dalam dunia perdagangan, bidang usaha, atau usaha dagang. Sejalan dengan itu bisnis dalam kamus lengkap bahasa Inggris-Indonesia (Wojowasito & Tito Wasito, 2006) *business* berarti pekerjaan, perusahaan, perdagangan, urusan atau perkara. Sedangkan menurut Griffin dan Ebbert dalam Ferlanie (2015) bahwa bisnis (perusahaan) adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud mendapatkan laba.

Pembelajaran kewirausahaan memerlukan praktik langsung oleh peserta didik. *Business Center* merupakan sebagai tempat praktik kewirausahaan memiliki beberapa manfaat untuk siswa selain untuk pendidikan tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan/laba. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Ferlanie (2015) yaitu manfaat Ekonomis dan manfaat edukatif. Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan melalui kegiatan unit produksi sekolah menurut Jaedun dkk dalam Prabandari (2015) meliputi aspek edukatif, aspek ekonomi dan aspek sosial. Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan adanya *Business Center* menurut Kuat (2015), bisa dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek manajemen, aspek akademik dan aspek sosial.

Pengertian Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Basrowi (2011) Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Meredith (2005) menjelaskan bahwa menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu telah dijelaskan diatas menjadi seorang wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Menurut Suryana dan Bayu (2010) wirausaha

merupakan inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Mereka adalah pemikir mandiri yang memiliki keberanian untuk berbeda latar belakang dalam berbagai hal yang bersifat umum. Wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis yang tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan untuk mengejar keberhasilan usaha yang dirintis secara terencana.

Ciri-ciri khusus seorang yang wirausahawan yang sukses menurut Hendro (2011) adalah sebagai berikut: mempunyai mimpi-mimpi yang realistis dan tinggi, yang mampu diubah menjadi cita-cita yang harus dicapai, mempunyai karakter dasar kekuatan emosional yang saling mendukung untuk sukses, menyukai tantangan dan tidak pernah puas dengan apa yang didapat (*high achiever*), mempunyai ambisi dan motivasi yang kuat (*motivator*), memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya bahwa “dia bisa” (*power of mind*), seorang yang visioner dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi, Risk manager, not just taker, memiliki kekuatan emosional, seorang pemecah masalah, mampu menjual dan memasarkan produknya (*seller*), mudah bosan dan terkesan orang yang sulit diatur, seorang creator ulung. Adapun karakter seorang wirausaha menurut penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2014), adalah sebagai berikut: kepemimpinan, berorientasi pada hasil, berorientasi pada masa depan, kreativitas, pengambilan resiko, dan percaya diri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Semarang. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena serta memperoleh deskripsi yang utuh dengan memaparkan hasil penelitian tentang potensi *Business Center* dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa SMK N 9 Semarang. Agar penelitian ini lebih terarah, siswa, guru dan karyawan di lingkungan SMK Negeri 9 Semarang adalah yang disasar untuk dijadikan subyek sekaligus obyek pelaksanaan *business center*. Menurut Arikunto (2014:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara,

observasi dan dokumentasi.

Pegambilan data responden dengan metode kualitatif seperti yang disampaikan oleh Moleong (2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain. Cara memperoleh data tersebut dengan menggunakan alat antara lain teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian dalam penggunaan teknik analisis data yang digunakan ialah mengumpulkan, menganalisa, dan menarik kesimpulan. Analisis data menurut Moleong (2014) dilakukan melalui proses analisa data, yaitu dengan melakukan telaah terhadap data yang masuk. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Business Center* di SMK Negeri 9 Semarang

Untuk mendiskripsikan pelaksanaan *Business Center* di SMK Negeri 9 Semarang kami menganalisis dari tiga sudut pandang yaitu dari aspek pengelolaan, aspek manajemen dan aspek akademik.

1. Aspek Pengelolaan *Business Center*

Pengelolaan *Business Center* dilakukan dibawah pengawasan kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, didapatkan informasi bahwa kegiatan *Business Center* telah mengalami perkembangan yang cukup baik jika dibandingkan tahun-tahun yang sebelumnya. Selain itu, pengelolaan *Business Center* selama ini telah menggunakan prinsip dan fungsi manajemen.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan beberapa permasalahan dalam pengelolaan *Business Center*. Pertama, rapat pengurus *Business Center* belum ada jadwal khusus yang diberlakukan. Rapat biasanya hanya dilakukan ketika ada masalah yang harus diselesaikan. Kedua, menurut data yang dikumpulkan, bahwa pembimbing siswa dalam kegiatan praktik di *Business Center* tidak semuanya guru kewirausahaan. Beberapa guru juga tidak memiliki pengalaman berwirausaha. Hal ini menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam bidang pemasaran, pelayanan, kepada pelanggan dan pembukuan dalam kegiatan di *Business Center*. Ketiga, koordinasi dengan pengawas yang dalam hal ini dipegang oleh Kepala Sekolah masih sangat terbatas. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah masih bersifat insidental, dimana tidak ada jadwal rutin dalam melakukan

pengawasan terhadap kegiatan di *Business Center*. Kepala Sekolah seharusnya dapat berperan lebih untuk dapat melakukan pengawasan terhadap *Business Center* yang ada di SMK Negeri 9 Semarang. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memberi masukan serta memfasilitasi pelatihan yang sangat dibutuhkan baik untuk pengelola *Business Center*, guru, maupun siswa.

2. Aspek Manajemen

Perencanaan

Aspek yang terkandung di dalam program kerja di bidang organisasi dan usaha yang pertama adalah mengenai mewujudkan berdirinya laboratorium bisnis yang berfungsi sebagai wahana interaksi sosial ekonomi bagi warga sekolah terutama siswa dan guru. Pengurus merupakan bagian terpenting dari sebuah organisasi tanpa adanya pengurus maka organisasi tersebut tidak dapat berjalan, seperti halnya *Business Center Nine Mart*. *Business Center Nine Mart* yang dimiliki SMK Negeri 9 Semarang ini merupakan wadah organisasi kesiswaan yang dapat dijadikan sebagai laboratorium kewirausahaan sehingga siswa dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang dimiliki di dunia nyata. Menurut Siswanto dalam Rachmi (2013) Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut Hamalik (2013) perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode atau dengan kata lain cara mencapai tujuan. Proses perencanaan merupakan proses menentukan arah sekaligus menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan.

Salah satu bentuk perencanaan dalam menumbuhkan karakter wirausahawan bagi siswa adalah dengan membuat sebuah jadwal piket untuk praktik di dalam *Business Center*. Tujuan dari pembentukan jadwal piket ini adalah untuk meningkatkan kualitas kerja pengurus dalam mengelola *Business Center* serta mengkoordinasi siswa untuk praktik dalam *Business Center*. Disisi lain dengan adanya pembentukan jadwal piket dapat mengantisipasi terbenturnya jadwal piket dengan jadwal mengajar di kelas dan saat ulangan. Siswa dan guru dapat mengikuti jadwal yang telah dibuat agar kegiatan di *Business Center* dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh pengurus *Business Center* telah sesuai dengan isi silabus dan tata tertib yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas dari pengurus atau siswa dan untuk kemajuan *Business Center*. Dengan merumuskan kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan baik itu yang dilakukan di dalam *Business Center* maupun diluar lingkungan *Business Center* diharapkan perencanaan dapat berjalan lancar. Rencana kegiatan dapat berupa motivasi atau pelatihan-pelatihan pengembangan kreativitas. Rencana kegiatan disusun berdasarkan atas persetujuan dari pengawas atau dalam hal ini Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Semarang.

Pengorganisasian

Untuk mengelola *business center* dibentuklah kepengurusan yang ditetapkan melalui surat keputusan Kepala Sekolah SMK N 9 Semarang. Dalam menyusun pengelola *Business Center* kepala sekolah memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan struktur organisasi yang baik. Hal ini dilakukan dengan cara memperhatikan prinsip *the rightman on the right place*, menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Disamping itu juga menerapkan prinsip sedikit struktur, tetapi kaya fungsi. Struktur organisasi dibuat dibuat sederhana akan tetapi, sudah mencukupi kebutuhan secara menyeluruh.

Dalam menyusun pengelola *Business Center* di SMK Negeri 9 Semarang, selain diperhatikan orang yang sesuai di tempat yang sesuai juga diperhatikan pula mengenai jadwal mengajar guru pengelola. Dengan demikian tidak terjadi tumpang tindih jadwal sehingga pengelolaannya bisa berjalan efektif tanpa banyak izin- izin terutama karena adanya jadwal mengajar. Guru yang ditunjuk untuk menjadi pengelola harus memiliki jiwa kewirausahaan walaupun tidak mengampu mata pelajaran tersebut. Namun semangat membangun dan membina siswa sangat dibutuhkan.

Pelaksanaan

Guna mencapai tujuan dalam melaksanakan program *Business Center Nine Mart* SMK Negeri 9 Semarang menurut wakil kepala sekolah, Ibu Surtikanti, mengatakan bahwa *:Business Center* menerima bantuan dari pemerintah sebesar Rp 200.000.000. Dana tersebut dimanfaatkan untuk biaya perencanaan dan pengawasan, yang diwujudkan dalam pengadaan sarana dan prasaran untuk menunjang kegiatan yang ada dalam *Business Center*. Selain kebutuhan perencanaan dan pengawasan, dana dari pemerintah tersebut juga digunakan untuk modal kerja.

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan antara lain dengan terealisasikannya pembagian jadwal piket untuk pengurus dan siswa kelas 10 (sepuluh) di semua jurusan. Buku pedoman *Business Center* juga dibuat untuk memberikan penjelasan detail terkait pengelolaan *Business Center Nine Mart*. Didalam buku pedoman juga tercantum jadwal piket

Business Center Nine Mart. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan *Business center Nine Mart* salah satunya dengan melibatkan siswa dan guru untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan, serta melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti distributor-distributor produk baik itu makanan ringan, perlengkapan alat tulis, dan lain sebagainya. Pemasok barang *Business Center Nine Mart* perlu dilihat apakah barang dan harga sesuai dengan pasaran atau lebih murah dari harga pasaran, semua itu perlu diperhatikan oleh pengurus *Business Center*. Untuk bantuan-bantuan yang diperoleh dari pemerintah terealisasi dengan diwujudkan pengadaan fasilitas-fasilitas untuk penunjang *Business Center*.

Keikutsertaan pengurus *Business Center* dalam mengelola *Business center Nine Mart* ditandai dengan tanggung jawab tiap-tiap pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai dari kepakaran masing-masing pengurus *Business Center* yang telah dituangkan dalam struktur organisasi pengurus. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, maka pelaksanaan pengelolaan *Business Center* dapat terlaksana dengan baik.

Evaluasi program kerja *Business Center*

Kegiatan evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah kegiatan. Evaluasi diartikan sebagai suatu tinjauan hasil kerja yang nyata untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai. Evaluasi bertujuan mengumpulkan informasi yang bersifat umpan balik untuk mengadakan penyesuaian terhadap tujuan, sasaran, dan prioritas pengembangan.

Evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan program kerja *Business Center* adalah pihak pengelola *Business Center* dalam mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah perlu memanfaatkan dengan sebaik-baiknya hal ini dilakukan supaya *Business center* itu dapat berkembang, dan dapat memenuhi kebutuhan warga sekolah. Pengelola *Business Center* melakukan evaluasi laporan keuangan setiap bulannya, pengecekan itu dilakukan terutama untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan serta untuk mengetahui barang-barang apa saja yang perlu atau tidaknya untuk dibeli. Selain itu juga dilakukan evaluasi untuk melihat pertanggung jawaban program kerja pengurus *Business Center*.

Selain hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula evaluasi dari setiap kegiatan-kegiatan *Business Center* apakah melibatkan keikutsertaan siswa di dalam *Business center* atau tidak. Dalam pelaksanaan evaluasi juga dilakukan evaluasi atas pelaksanaan segala kegiatan apakah berjalan sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan di *Business Center Nine Mart*.

3. Aspek Akademik

Kegiatan siswa di *Business Center* SMK Negeri 9 Semarang masih terbilang sangat minim sekali, siswa belum dilibatkan secara keseluruhan. Siswa hanya diberikan kepercayaan dalam menjaga *Business Center*, melakukan transaksi dengan pembeli, serta mencatat pembukuan berupa pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan di *Business Center*.

Bentuk keterlibatan siswa di dalam *Business Center* adalah dimulai dari menghitung stok barang yang akan dijual, serta mencocokkan dengan jumlah barang yang ada dengan data stoknya. Para siswa juga melayani konsumen yang ingin membeli berbagai macam barang yang ada di *Business Center*. Selanjutnya ketika akhir jam pulang sekolah siswa membuat laporan penjualan yang dilaporkan setiap harinya kepada pengelola *Business Center* yang dilanjutkan dengan menyiapkan barang-barang yang akan dijual keesokan harinya.

Berdasarkan kegiatan observasi secara langsung, di dalam *Business Center* masih sebatas menjual barang-barang diperjualkan secara umum mulai dari sembako, alat tulis, atribut sekolah dan pakaian seragam sekolah. Penjualan barang hasil kreativitas siswa SMK Negeri 9 Semarang masih kurang. Hanya satu dua siswa yang menitipkan barang atau makanan hasil kreativitas mereka. Untuk menimbulkan semangat siswa agar mereka dapat menitipkan hasil kreativitasnya yang telah dilakukan saat pelajaran kewirausahaan, maka saat pembelajaran kewirausahaan siswa diberi pelatihan untuk membuat suatu produk kreativitas berupa barang yang dapat menghasilkan nilai jual. Barang-barang yang dibuat seperti kain celup, boneka, tas rajut. Untuk mengapresiasi hasil karya siswa tersebut, hasil kerajinan yang telah selesai dibuat dapat dititipkan di *Business Center* untuk dijual.

Dengan demikian kegiatan siswa di SMK Negeri 9 Semarang adalah mendisplay barang dagangan, melakukan penjualan, melayani pembeli dan membuat laporan penjualan setiap harinya kepada pengelola *Business Center*. Kegiatan siswa di SMK N 9 Semarang masih pada tahap praktis saja belum dipercayakan sampai kepada tahap pengelolaan hal ini dilihat dari masih minimnya keterlibatan siswa dan keterbatasan waktu yang diberikan untuk mengelola *Business Center*.

Potensi *Business Center* dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa

Business Center sebagai tempat praktik kewirausahaan siswa. Oleh karena itu peran *Business Center* untuk dapat menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa harus dilaksanakan dengan maksimal. Pada penelitian ini potensi *Business Center* dalam

menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa diukur dari sikap percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan.

Potensi *Business Center* dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa ditandai dengan pelatihan praktik secara langsung di dalam *Business Center* sehingga sikap siswa saat ikut serta dalam berkegiatan di *Business Center* dapat terlihat. *Business Center* dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di dalam *Business Center*.

Sebagai tempat praktik siswa, *Business Center Nine Mart* berpotensi dalam memberikan informasi bagi siswa, salah satunya yaitu informasi pengetahuan. Pengetahuan tersebut diberikan melalui tugas atau kegiatan yang dilakukan siswa selama melakukan praktik di *Business Center Nine Mart*. Di dalam *Business Center* keaktifan siswa juga merupakan modal penting, bahwa dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha mereka perlu belajar untuk menghadapi para konsumen, sehingga selama siswa mengikuti kegiatan dalam *Business Center* siswa belajar untuk melakukan observasi pasar untuk mengetahui kebutuhan konsumen, menghadapi konsumen secara langsung, bagaimana cara melayani konsumen dengan baik agar para konsumen dapat selalu menjadi pelanggan toko.

Tugas dan kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa adalah piket kebersihan *Business Center Nine Mart*, melalui kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengetahuan tentang K3LH (Kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan hidup) yakni: (1) pengetahuan tentang bagaimana menjaga kebersihan tempat kerja yang akan menciptakan kesehatan baik bagi pekerja maupun konsumen/pelanggan dan (2) pengetahuan tentang mengorganisir tempat kerja yang akan menciptakan suasana nyaman dan aman pada saat bekerja.

E. KESIMPULAN

Peranan *Business Center* dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa SMK Negeri 9 Semarang, sudah sesuai dengan 6 (enam) indikator karakter wirausahawan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan serta. Hal ini sesuai dengan tujuan *Business Center Nine Mart* menghasilkan tamatan yang memiliki jiwa kewirausahaan/ *entrepreneurship* dan siap mandiri dalam upaya meningkatkan fungsi pendidikan sebagai pencetak generasi produktif.

Adanya fungsi dari *Business Center* sebagai dasar dalam proses interaksi pembelajaran yang relevan dibuktikan dengan adanya siswa yang aktif dalam mengikuti praktik didalam *Business Center*. Tidak hanya menghasilkan siswa yang aktif tetapi terdapat siswa yang mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan setelah selesai melaksanakan praktik di dalam *Business Center* untuk menjadi seorang wirausahawan. Ilmu yang mereka dapatkan setelah melaksanakan praktik di dalam *Business Center* sangat bermanfaat sehingga dengan adanya potensi *Business Center* dalam menumbuhkan karakter wirausahawan sangat bermanfaat untuk mencetak generasi produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indah
- Ferlanie, F. N. (2015). *Peranan Business Center Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. (2013) *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). Jakarta: Balai Pustaka
- Khairunnisa, S. (2014). *Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan Pada Siswa Di SMK N 1 Kota Tangerang*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kuat, T. (2015). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan melalui Praktik Business Center (Studi kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta). *Jurnal pendidikan Ilmu Sosial*, 25 (1), Hal. 155-168
- Meredith Geoffrey. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prabandari, E. T. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan melalui Business Center, Prakerin, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Kompetensi Berwirausaha*". *Jurnal pendidikan Vokasi*, 5 (1), Hal.2-4.
- Rachmi, M. (2013). *Pengelolaan Program Kerja Koperasi Sekolah Tunas Pelita Di Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri
-

Yogyakarta

S. Wojowasito dan Tito Wasito. (2006). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta

Suryana, Y . dan Kartib Bayu. (2011) *Kewirausahaan :Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana

Kuat, Tri. *Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Di Businnes Center (STUDI KASUS: SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA)*

Wibowo, A. S. (2015). *Analisis Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Akuntansi Anggota Business Center SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta